

Pengaruh *Net Working Capital*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over*, Dan *Intellectual Capital* Pada Kinerja Perusahaan

Effect of Net Working Capital, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over, and Intellectual Capital on Firm Performance

Herlina Handayani¹, Muhammad Fachruddin Arrozi²
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul, Jakarta
 Email: herlinahandayani31@gmail.com¹, arrozi@esaunggul.ac.id²

Abstract

Technological developments have an impact on Firm performance, particularly in the food and beverage sector. Because of this, this study aims for companies to pay attention to company liquidity, risk management, asset management, and human resource management to maintain a competitive position and maintain strong Firm performance. TCausesearch design is a causality design (cause and effect). By using the Hypothetico-Deductive method, which aims to provide an overview of what will affect the Firm's performance to keep growing and stable, and to test the hypotheses that have been formulated by researchers. There are 84 Food and Beverage companies that have been registered with the IDX in 2022. The sample was taken using a purposive sampling method, where the sample was obtained using a number of considerations and certain criteria. The results of this study indicate that Net working capital (NWC) has a positive and significant influence on Return On Investment (ROI), Debt to Equity Ratio (DER) has a negative and significant influence on Return On Investment (ROI), Total Assets Turnover (TATO). has a positive and significant influence on Return On Investment (ROI), Intellectual Capital (IC) has a positive and significant influence on Return On Investment (ROI). The findings of this study can help companies adapt to changing market conditions and improve their performance in facing globalization.

Keywords: *Company performance, Return On Investment (ROI), Net working capital (NWC), Debt To Equity Ratio (DER), Total Assets Turnover (TATO), Intellectual Capital (IC)*

Abstrak

Perkembangan teknologi berdampak pada kinerja perusahaan, khususnya di sektor makanan dan minuman. Karena hal itu Penelitian ini bertujuan agar perusahaan untuk memperhatikan likuiditas perusahaan, manajemen risiko, manajemen aset, dan manajemen sumber daya manusia untuk mempertahankan posisi kompetitif dan mempertahankan kinerja perusahaan yang kuat. Desain penelitian ini merupakan desain kausalitas (hubungan sebab akibat). Dengan menggunakan metode Hypothetico-Deductive, yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai apa yang akan mempengaruhi kinerja perusahaan untuk tetap tumbuh dan stabil, dan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan oleh peneliti. Terdapat 84 perusahaan *Food and Beverage* yang telah terdaftar pada BEI pada tahun 2022. dan untuk pengambilan sampelnya memakai metode *purposive sampling*, dimana sampelnya diperoleh dengan memakai sejumlah pertimbangan dan kriteria tertentu. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa *Net working capital* (NWC) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI), *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI), *Total Assets Turnover* (TATO) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI), *Intellectual Capital* (IC) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI). Temuan

penelitian ini dapat membantu perusahaan beradaptasi dengan perubahan kondisi pasar dan meningkatkan kinerjanya dalam menghadapi globalisasi.

Kata kunci: *Kinerja perusahaan, Return on Investment (ROI), Net working capital (NWC), Debt To Equity Ratio (DER), Total Assets Turnover (TATO), Intellectual Capital (IC)*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini semakin besar persaingan yang terjadi, dan setiap perusahaan memiliki tujuan yang ingin dicapai baik untuk memperoleh laba ataupun untuk memenuhi kepentingan pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan, hal tersebut tujuannya yaitu agar kinerja perusahaan terus berkembang dan stabil. Perkembangan teknologi dibentuk perusahaan pada semua bagian dalam rangka meningkatkan posisi mereka pada pasar, pada hal keefisiensi serta kemampuan bersaing mereka. Perkembangan perusahaan bergantung dalam kebijakan berdasarkan keputusan manajemen, sebagai akibatnya krusial bagi seseorang manajer untuk memutuskan keputusan yang sempurna tentang pengalokasian dan pengelola dana guna melakukan kegiatan operasi perusahaan dalam meraih tujuan primer perusahaan yaitu dengan memaksimalkan kondisi dan laba perusahaan sehingga mampu mempertahankan dan meningkatkan kinerja perusahaan (Khidmat et al., 2019).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu keadaan keuangan perusahaan pada waktu tertentu berdasarkan standar keuangan yang dilihat dari tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan serta bagaimana dalam pengolahan sumber dayanya. Pengukuran kinerja perusahaan digunakan untuk melihat bagaimana keadaan perusahaan tersebut, selain itu juga dapat berguna bagi pihak-pihak yang bersangkutan dengan kegiatan perusahaan seperti investor, komisaris, para direktur dan manager, pemerintah dan masyarakat (Damayanti et al., 2017). Penganalisaan terhadap laporan keuangan dapat membantu dalam mendeteksi kelemahan dari keadaan keuangan yang beresiko terhadap masa depan perusahaan serata dapat berguna dalam penentuan kekuatan yang dapat digunakan (Muslich dalam Rahim, 2010).

Berdasarkan catatan Badan Pusat Statistik (BPS), industri *Food and Beverage* mengalami penurunan pada tahun 2020 yang mana penyebabnya yaitu karena adanya pandemi covid-19 sehingga terjadi penurunan yang signifikan pada kuartal I 2020. Adanya pandemi covid-19 ini menyebabkan penurunan laba pada banyak perusahaan seperti pada PT Delta Djakarta Tbk, PT Sekar Laut Tbk, PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, PT Multi Bintang Indonesia Tbk, dan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. PT Delta Djakarta Tbk sendiri mengatakan bahwa adanya pandemi covid-19 membuat perusahaannya mengalami penurunan laba bersih serta kinerja perusahaan sehingga membuat perusahaannya harus memperlambat ekspansi dan menunda peluncuran produk baru (Agung, 2020). Hal yang sama diungkapkan oleh PT Sekar Laut Tbk dan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk karena adanya pandemi covid-19 membuat kinerja

perusahaannya menurun dan laba yang diperolehnya mengalami penurunan (Elvira, 2021). Akan tetapi kini persentasenya mulai kembali naik di tahun 2021 dan 2022.

Menurut Syamsuddin (2007) Perlu dilakukannya analisis data pada laporan keuangan baik kuartal maupun tahunan untuk mengetahui pengaruh kinerja perusahaan. Penganalisan pengaruh kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio profitabilitas dengan rasio yang dipakai yakni rasio *Return On Investment* (ROI), lalu penganalisan untuk pengaruh atas kinerja perusahaan diukur dengan cara menganalisis *Net working capital* (NWC) sebagai perhitungan atas rasio likuiditas yang akan membantu dalam pengukuran sejauh mana perusahaan dapat memenuhi likuiditas perusahaan, *Debt to equity ratio* (DER) sebagai perhitungan atas rasio solvabilitas dapat membantu dalam pengendalian risiko penanganan utang dengan ekuitas, *Total asset turnover* (TATO) sebagai perhitungan atas rasio aktivitas yang akan membantu dalam pengendalian manajemen Asset, dan *Intellectual Capital* (IC) sebagai perhitungan atas aset tidak berwujud yang akan membantu dalam peningkatan sumber daya manusia sehingga mampu mempertahankan posisi kompetitifnya.

Upaya peningkatan kinerja keuangan perusahaan, selain menggunakan kesimpulan manajer keuangan saat meningkatkan nilai perusahaan. Skala pada perusahaan bisa dinaikkan melalui kegiatan sehari-hari perusahaan yang mana memerlukan usaha dalam pengeloaan dana yang dapat melindungi kecepatan usaha perusahaan. Modal kerja (*working capital*) merupakan dana untuk mewujudkan kegiatan usaha sehari-hari perusahaan. Menurut Kasmir (2012), Modal kerja (*working capital*) merupakan sebuah modal yang digunakan oleh perusahaan dalam mewujudkan kegiatan usaha sehari-hari perusahaan. Penurunan rasio modal kerja akan mempengaruhi likuiditas perusahaan. Kasus seperti yang terjadi pada PT. Bakrie Sumatera Plantations, nilai NWC pada perusahaan tersebut pada tahun 2020 mengalami penurunan dan hal ini berpengaruh pada likuiditas perusahaan yang mengalami penurunan sehingga tidak bisa menutupi utang jangka pendeknya dan juga berpengaruh pada penurunan labanya bahkan hingga membuat PT. Bakrie Sumatera Plantations mengalami kerugian pada tahun 2020. Jadi *Net working capital* (NWC) semakin meningkat maka likuiditas perusahaan pun akan meningkat, dan begitu pula sebaliknya.

Kinerja perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh seberapa mampu modal yang dimiliki dalam menutupi utang-utang. Kinerja perusahaan akan mengalami penurunan apabila terjadi peningkatan pada utang seperti halnya yang terjadi terhadap PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk yang akhirnya mengakibatkan perusahaan tersebut mengalami penurunan laba bahkan mengakibatkan perusahaannya mengalami kerugian pada tahun 2020 karena utang tidak bisa ditutupi oleh modal yang dimiliki oleh perusahaannya. Untuk mengatasi hal ini maka bisa dilakukan melakukan Pengukuran dengan *Debt to equity ratio*

(DER). Rasio ini digunakan untuk melakukan penilaian terhadap kemampuan utang yang dapat ditutup oleh modal. Kridasusila & Rachmawati (2017) menyatakan bahwa Rasio ini menampilkan unsur-unsur total utang bagi ekuitas, apabila DER semakin tinggi maka total hutang akan semakin tinggi pula risiko dibandingkan total ekuitas, dan hal ini membuat investor memandang buruk kinerja perusahaan karena beban perusahaan terhadap pihak luar menjadi besar. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya hasilnya bervariasi diantaranya yaitu Menurut (Hermanto & Prabowo, 2022) DER tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. sedangkan menurut Efendi & Wibowo (2017) DER berpengaruh signifikan pada kinerja perusahaan.

Selain kinerja perusahaan dapat dipengaruhi oleh utang dan modal kinerja perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh adanya pengendalian dalam menggunakan aktiva yang nantinya akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan penjualan. Hal ini seperti yang terjadi pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) yang mengalami penurunan penjualan akibat adanya pandemi covid-19 pada tahun 2020 sehingga pengendalian terhadap aktiva kurang baik dan mengakibatkan penurunan penjualan (Andi, 2021). Pengendalian dalam menggunakan aktiva yang baik akan berpengaruh terhadap penjualan yang mana nantinya akan membantu dalam meningkatkan kinerja perusahaan juga, pengendalian tersebut adalah *Total Assets Turnover* (TATO). TATO merupakan suatu tindakan pengefektifan penggunaan aktiva yang mempengaruhi pada kemampuan dalam mendapatkan penjualan. Perusahaan perlu memperhatikan pengelolaan semua aktiva untuk mengetahui bagaimana pengaplikasian dari penentuan TATO terhadap kemampuan mendapatkan keuntungan atau laba. Sangat penting bagi perusahaan dalam melakukan pengelolaan aktiva yang efektif dan efisien karena hal ini akan membantu dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan (Munawir, 2014).

Pengukuran kesuksesan sebuah perusahaan dalam mengoptimalkan manajemennya, tidak hanya diukur pada aset berwujudnya (*tangible assets*) namun juga dapat diukur dari aset tak berwujud (*intangible assets*). Modal intelektual (*Intellectual Capital*) sebagai salah satu aset tidak berwujud, ikut memberikan kontribusi penting yang memiliki nilai tambah terhadap perusahaan. Menurut Stewart (1997) *Intellectual Capital* adalah suatu konsep modal yang mengacu terhadap pengetahuan dan pengalaman manusia, teknologi-teknologi dan modal tak berwujud lainnya yang akan memberikan nilai atau keuntungan. *Intellectual Capital* merupakan aset yang penting dalam kegiatan bisnis. dalam pengukuran *Intellectual Capital* para peneliti mengambakan metode *value added intellectual coefficient* (VAIC). Metode VAIC ini dipakai dalam pemberian informasi tentang daya guna penciptaan nilai baik aset berwujud ataupun tidak berwujud yang ada pada perusahaan. Prinsip IC mendasari kelangsungan serta kemampuan perusahaan, sehingga seluruh sumber daya yang dimilikinya dapat

memberikan nilai tambah (*Value Added*). Hal ini akan menimbulkan kinerja perusahaan yang jelas serta efektif dan juga membantu dalam peningkatan kualitas aset tak berwujud seperti keterampilan karyawan, kebijakan perusahaan ataupun hubungan baik dengan pelanggan, dan nantinya akan berpengaruh dalam kegiatan produksi yang akan lebih baik serta dapat bersaing dengan para kompetitor yang mana hal ini akan meningkatkan penjualan, laba dan juga kesejahteraan perusahaan. Kasus ini seperti pada PT. Asia Sejahtera Mina Tbk yang memiliki nilai VAIC rendah pada tahun 2020, nilai VAIC yang rendah ini berpengaruh juga pada nilai laba yang diperolehnya menjadi rendah pula, namun pada tahun 2021 nilai VAIC pada PT Asia Sejahtera Mina Tbk meningkat dan nilai laba yang di perolehnya pun mengalami peningkatan.

Berdasarkan komponen analisa tersebut dapat disimpulkan bahwa analisa ini akan bermanfaat untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan karena bermanfaat dalam memberikan gambaran pada pengelolaan dan pengembangan perusahaan ataupun sebagai strategi dalam meningkatkan kinerja dan memberi gambaran bagi investor dalam menentukan keputusan dalam berinvestasi.

Namun pada penelitian-penelitian sebelumnya hasil terhadap penganalisaan serupa hasilnya bervariasi, maka penulis ingin melakukan penelitian kembali dan diharapkan penelitian ini mampu menambah gambaran bagi perusahaan, investor ataupun masyarakat yang membutuhkan.

Pembeda penelitian ini dengan yang sebelumnya yakni terdapat pada variabel dependen yang diganti menjadi ROI dalam pengukuran kinerjanya serta terdapat tambahan variabel independen yaitu *Net working capital* dan *Intellectual Capital* sebagai pengaruh dalam kinerja perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Kinerja

Srimindarti (2006) mengungkapkan bahwa dengan menggunakan laba atau hasil sebagai indikatornya analisis terhadap kinerja dapat berguna dalam perbaikan operasional pada perusahaan sehingga perusahaan mampu terus bersaing dengan para kompetitor. Sedangkan bagi para investor informasi mengenai kinerja perusahaan akan membantu mereka dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi apakah mereka akan terus berinvestasi atau mencari yang lain. Kinerja perusahaan yang baik maka akan meningkatkan nilai usahanya juga dan hal ini juga akan membuat para investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Kinerja dapat diartikan sebagai hasil ataupun prestasi kerja. Namun, dalam pengertian luasnya kinerja tidak hanya berupa hasil kerja tetapi termasuk prosesnya. Kinerja memiliki hubungan yang kuat dengan tujuan, kepuasan konsumen serta sejauh mana kontribusi terhadap kegiatan ekonomi (Armstrong &

Baron, 2013).

Kinerja menurut Sudarman (2005) merupakan suatu kegiatan yang sesuai nilai, kualitas, serta keefektifan dan keefisienan yang dilakukan oleh seorang pegawai dalam pelaksanaan tugasnya. Lebih lanjut, Mangkunegara (2000) menyatakan bahwa kinerja adalah suatu hasil yang yang diperoleh individu ataupun kelompok pada suatu guna untuk mewujudkan cita-cita perusahaan.

Lalu berdasarkan Ikatan Akuntansi Indonesia (2007) kinerja yaitu kemampuan dalam pengolahan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Kinerja dapat membantu dalam memberikan gambaran kondisi keuangan dalam periode tertentu baik mengenai penerimaan dana maupun pengeluaran dana, yang dapat dinilai dari kemampuan dan kecukupan modal, likuiditas serta profitabilitas (Jumingan, 2006).

Teori Sumber Daya

Teori Sumber Daya yaitu teori yang suatu teori tentang cara perusahaan menggunakan sumber dayanya dengan baik (Bontis et al., 2000). Berdasarkan teori ini bahwa apabila perusahaan efektif dan efisien dalam penggunaan asetnya baik yang berwujud ataupun tidak berarti kinerja perusahaan itu baik. Teori ini juga menjelaskan bagaimana kemampuan perusahaan mengelola modal intelektualnya dengan maksimal, baik karyawan (*human capital*), aset fisik (*physical capital*) maupun *structural capital* sehingga mampu meningkatkan keuntungan pada perusahaan. Pendapat dari teori ini yaitu bagaimana perusahaan memperoleh nilai tambah (*value added*) melalui pengelolaan sumberdaya yang dimilikinya dan perolehan nilai tambah akan mempengaruhi kinerja perusahaan.

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan suatu indikasi mengenai keadaan keuangan pada perusahaan, melalui penganalisaan menggunakan berbagai ketentuan analisis keuangan. penganalisaan ini dapat membantu dalam mengetahui baik buruk kondisi keuangan perusahaan pada priode (Karnawati, 2018)

Pengukuran kinerja perusahaan biasanya menggunakan informasi berbasis akuntansi, guna untuk menganalisis keuangannya. Menurut (Wood & Sangster, 2002) informasi berbasis akuntansi dipakai dalam pengukuran kinerja manajemen perusahaan, serta untuk memperhitungkan kesempatan investasi dan guna menilai kinerja perusahaan pada pesaingnya. Bersumber pada informasi akuntansi pula pengukuran kinerja industri secara universal dalam perihal volume raga semacam pemasukan, keuntungan dan nilai perusahaan (Armansyah et al., 2021).

Menurut Sari (2015) dalam pengukuran kinerja perusahaan berdasarkan laporan keuangan tak sedikit yang melakukannya menggunakan alat yang berbeda. salah satu caranya yaitu dengan menganalisis laporan keuangan. Menurut (Jumingan, 2011) penilaian terhadap kinerja perusahaan merupakan penentuan

yang efektif dalam kegiatan apapun baik operasional ataupun keuangan. “Kinerja keuangan berguna untuk mengetahui dan mengukur tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan kegiatan keuangannya (Utomo et al., 2020). Menurut (Riva’i & Basri, 2004), Kinerja Perusahaan adalah sesuatu yang diperoleh perusahaan dari tindakan pengompimalan pencapaian tujuan perusahaan, dan kinerja perusahaan dapat identifikasi dari tingkat keuntungan atau laba perusahaan.

Dalam pengukuran kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan melakukan pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan. Menurut Fahmi (2012) pada bukunya mengenai analisa kinerja keuangan menyatakan bahwa Rasio Profitabilitas dapat digunakan untuk melakukan penugukuran terhadap efektivitas manajemen seluruhnya yang dapat dilihat dari keuntungan yang diperolehnya besar atau kecil, apabila rasio profitabilitas ini mengalami peningkatan makan dapat diartikan bahwa kemampuan memperoleh keuntungannya pun tinggi, sedangkan menurut Kasmir (2012) dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan menyatakan bahwa rasio ini merupakan rasio yang dipakai dalam pengukuran kemampuan memperoleh laba pada perusahaan. Lalu menurut Murhadi (2013), dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan mengungkapkan bahwa rasio ini berguna dalam memberikan gambaran dalam menghasilkan keuntungan.

Subramanyam & Wild (2014), menyatakan bahwa rasio yang dipakai dalam melakukan pengukuran terhadap profitabilitas yaitu :

1. *Gross profit*
2. *Operating Profit Margin*
3. *Net Profit Margin*
4. *Return On Investment (ROI)*
5. *Return On Asset (ROA)*
6. *Return On Equity (ROE)*

Dari indikator- indikator dalam pengukuran profitabilitas tersebut, penelitian menggunakan rasio *Return On Investment (ROI)*, karena pengukuran ROI mampu mengukur secara keseluruhan dalam memperoleh keuntungan dengan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Harahap (2008) ROI merupakan suatu rasio yang memperlihatkan seberapa besar laba bersih jika dibandingkan dengan nilai aset. Menurut Kamaludin & Indriani (2012) dalam buku manajemen keuangan, rasio profitabilitas dapat memberikan gambaran mengenai aktivitas keuangan pada perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio ini digunakan oleh para investor dalam pengukuran pantas tidaknya pengembalian atas investasinya. Apabila rasio ini Semakin tinggi maka dapat diartikan bahwa semakin baik keadaan keuangan perusahaan tersebut. Untuk menghitung *Return On Investment (ROI)* dengan rumus

sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Net working capital (NWC)

Net working capital (NWC) merupakan hal yang perlu diperhatikan ketika akan menetapkan nilai minimum pada aset lancar karena harus dipastikan bahwa nilainya tetap mampu melunasi hutang-hutang jangka pendek yang ada. NWC yaitu keseluruhan aset lancar dikurangi dengan keseluruhan kewajiban lancar (Kasmir, 2016).

NWC penting bagi perusahaann sebab memungkinkan pengoperasian yang ekonomis serta tidak membuat perusahaan kesulitan apabila adanya kekacaun keuangan. kekurangan pada modal kerja dapat menjadi penyebab utama kegagalan perusahaan, namun apabila modal kerja ini berlebihan dapat diartikan bahwa terdapat ketidak produktifan dana yang mana hal ini akan menimbulkan kerugian (Munawir, 2014).

NWC dapat membantu para kreditur jangka pendek dalam memberikan gambaran keamanan baginya (Munawir, 2014). NWC merupakan selisih antara *current assets* dengan *current liabilities* yang kemudian disebut rasio modal kerja. Menurut Syamsuddin (2011), apabila semakin besar jumlah NWC berarti tingkat likuiditas ada perusahaan cukup tinggi. Maka rumus untuk menghitung *Net working capital*, yaitu:

$$NWC = \text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}$$

Debt to Equit Ratio (DER)

Menurut Hery (2016) DER merupakan suatu rasio dalam pengukuran keseimbangan hutang pada modal. Joel G. Siegel dan Jae K. Sim dalam Fahmi (2014) menyatakan bahwa DER merupakan indikator penganalisaan laporan keuangan guna melihat seberapa besar kreditur mendapatkan jaminan.

Menurut Kasmir (2016) semakin meningkatnya rasio ini tidak selalu menguntungkan seperti halnya pada bank (kreditur) yaitu tidak menguntungkan jika rasio semakin tinggi karena hal ini menimbulkan efek yang kurang baik. Namun berbeda dengan perusahaan, pada perusahaan berlaku sebaliknya.

Menurut Harjadi (2013), rasio ini merupakan pengukuran seberapa kemampuan utang dapat diselesaikan dengan modal. Hal ini karena DER merupakan rasio yang menganalisis mengenai seberapa mampu perusahaan membayar utang menggunakan ekuitas, jika DER lebih tinggi maka menunjukan komposisi total utang lebih besar, sehingga hal ini meningkatkan dampak eksposur perusahaan kepada pihak luar (kreditur) karena uang yang tinggi maka dapat dikatakan memiliki risiko yang tinggi pula.

Joel G. Siegel dan Jae K. Sim dalam Fahmi (2014) menyatakan bahwa DER

sebagai acuan merupakan indikator dalam penganalisaan laporan keuangan guna melihat seberapa besar kreditor mendapatkan jaminan. Dwi & Rifka (2015) menyatakan bahwa rumus perhitungan *Debt to Equity Ratio*, yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Total Assets Turnover (TATO)

Total asset turnover adalah rasio yang dipakai dalam mengidentifikasi keefektifan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Rasio ini juga memberikan gambaran antara tingkat operasi perusahaan dengan aset yang dipakai dalam kegiatan operasinya. Selain itu TATO juga dipakai dalam memperkirakan modal yang diperlukan oleh perusahaan.

Menurut Hanafi & Halim (2009) TATO merupakan “Rasio yang dipakai dalam mengidentifikasi seberapa efektif penggunaan aktiva, dan apabila rasionya tinggi maka hal ini menggambarkan bahwa manajemen melakukan pengevaluasian pada strategi, pemasaran serta investasinya”. maka dapat disimpulkan bahwa TATO merupakan perbandingan antara total penjualan dan total aktiva.

Berdasarkan Barus & Leliani (2013) Rasio ini mampu menjelaskan seberapa kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan pemakaian asetnya. Rasio *Total Aset Turnover* yang tinggi berarti perusahaan efisien dan efektif dalam menggunakan asetnya. Rumus untuk menghitung *Total Aset Turnover*, yaitu:

$$TATO = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Intellectual Capital (IC)

Intellectual Capital (IC) merupakan suatu aset tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan yang berupa pengetahuan serta kemampuan berpikir perusahaan yang mana ini akan membantu perusahaan dalam memberikan nilai tambah bagi perusahaan sehingga dapat bersaing dengan kompetitor lain.

Menurut Stewart (1997) *Intellectual Capital* adalah suatu konsep modal yang mengacu terhadap pengetahuan dan pengalaman manusia, teknologi-teknologi dan modal tak berwujud lainnya yang akan memberikan nilai atau keuntungan. *Intellectual Capital (IC)* terbagi menjadi tiga komponen, yakni *Capital Employe (CE)*, *Human Capital (HC)*, dan *Structural Capital (SC)*.

Dalam pengukurannya *Intellectual Capital* menggunakan metode *value added intellectual efficiency method (VAIC)*TM. Maka rumus yang dipakai untuk

menghitung *Intellectual Capital*, yaitu:

$$(VAIC)^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

Pengaruh *Net working capital, Debt to equity ratio, Total Assets Turnover, dan Intellectual Capital* Pada Kinerja Perusahaan

Berdasarkan empat variabel yang terdapat pada penelitian ini, sebelumnya belum ada yang membahas pengaruh secara simultan pada kinerja perusahaan, maka sementara disimpulkan hipotesa untuk pengaruh simultan dari keempat variabel tersebut pada kinerja perusahaan yaitu:

H₁: Net working capital, Debt to equity ratio, Total Assets Turnover, dan Intellectual Capital berpengaruh positif pada kinerja perusahaan.

Pengaruh *Net working capital* Pada Kinerja Perusahaan

Net working capital (NWC) ini berasal dari selisih keseluruhan aset lancar dengan kewajiban lancar. Meningkatnya NWC maka akan berpengaruh terhadap peningkatan likuiditas pada perusahaan. Peningkatan pada likuiditas perusahaan juga dapat berarti bahwa perusahaan mampu menutupi hutang jangka pendeknya dan membantu kinerja perusahaan berjalan dengan baik. Maka berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan jika NWC dapat memberikan pengaruh yang positif bagi likuiditas perusahaan dan peningkatan kinerja perusahaan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri & Saifi (2017) yang menyatakan semakin naiknya NWC maka likuiditas pada perusahaan juga naik sehingga mampu membayar hutang jangka pendek dan hal ini akan meningkatkan kinerja pada perusahaan. Maka berdasarkan penjelasan tersebut hipotesisnya yaitu:

H₂: Net working capital berpengaruh positif pada kinerja perusahaan.

Pengaruh *Debt to equity ratio* Pada Kinerja Perusahaan

Fahmi (2014) menyatakan bahwa *Debt to equity ratio* yaitu suatu perhitungan dengan membandingkan total hutang dengan ekuitas, yang digunakan dalam penganalisaan laporan keuangan dengan tujuan memperlihatkan bagaimana jaminan bagi kreditor, Sedangkan Kridasusila & Rachmawati (2017) menyatakan bahwa Rasio ini menampilkan unsur-unsur total utang bagi ekuitas, apabila DER semakin tinggi maka total hutang akan semakin tinggi pula risiko dibandingkan total ekuitas, dan hal ini membuat investor memandang buruk kinerja perusahaan karena beban perusahaan terhadap pihak luar menjadi besar.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Kusriyanti (2017) DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan dan Hutahaean (2020) menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Maka berdasarkan penjelasan tersebut hipotesisnya yaitu:

H_3 : Debt to equity ratio berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh *Total asset turnover* Pada Kinerja Perusahaan

Menurut Barus & Leiliani (2013) Semakin perusahaan efisien dalam menggunakan asetnya maka akan memberikan dampak pada profit yang di terimanya menjadi semakin baik, begitu pula sebaliknya jika penggunaan asetnya tidak efektif maka akan meningkatkan beban bagi perusahaan. Berdasarkan hal itu maka dapat dinyatakan bahwa TATO mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan. Sehingga berdasarkan penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa TATO berpengaruh terhadap perusahaan sangat penting karna memberikan gambaran baik tidaknya perusahaan tersebut.

TATO yang tinggi (*Total Assets Turnover*) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendapatan tinggi dari total aset yang dimiliki. Hal ini dapat meingindikasikan efisiensi operasional dan pengelolaan aset yang baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan ROI.

Pada penelitian Hutaean (2020) menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, namun pada penelitian cenderung menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan diantaranya penelitian Sujito (2011) yang meyakini bahwa variabel TATO mempunyai pengaruh terhadap tingkat kinerja perusahaan, begitu pula Menurut Kusriyanti (2017) TATO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan, Maka berdasarkan penjelasan tersebut hipotesisnya yaitu:

H_4 : Total asset turnover berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Pengaruh *Intellectual Capital* Pada Kinerja Perusahaan

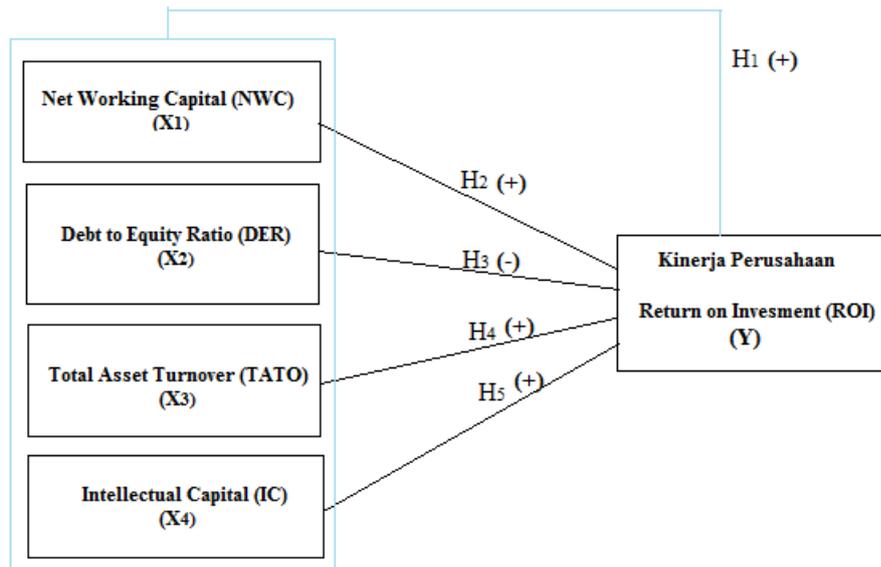
Intellectual Capital merupakan aset tidak berwujud yang mampu membantu dalam penciptaan daya saing yang susah ditiru dan nantinya akan membuat perusahaan mampu terus bersaing dengan para kompetitor lain. *Intellectual Capital* berpacu pada pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan. *Intellectual Capital* terdiri dari tiga komponen yakni modal manusia, modal konsumen dan modal organisasi. Perusahaan dengan tingkat *Intellectual Capital* yang besar dianggap mampu memberikan nilai tambah dan kesejahteraan pada perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Marr et al. (2004) dan begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Lin & Lin (2011) menyatakan hasil yang positif atas pengaruh *Intellectual Capital* dengan kinerja perusahaan. *Intellectual Capital* yang dikelola dengan baik, seperti human capital (pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman karyawan), structural capital (sistem, proses, dan kebijakan perusahaan), dan relational capital (hubungan dengan pelanggan, pemasok, dan mitra bisnis), dapat memberikan keunggulan kompetitif. *Intellectual Capital* yang

kuat dapat meningkatkan kreativitas, inovasi, efisiensi operasional, dan hubungan dengan pelanggan. Hal ini dapat berdampak positif terhadap ROI, baik melalui peningkatan penjualan, pengurangan biaya, atau peningkatan nilai merek dan citra perusahaan. Maka berdasarkan penjelasan tersebut hipotesisnya yaitu:

H₅: Intellectual Capital berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Skema Hubungan Antar Variabel



Gambar: Skema Hubungan Antar Variabel

METODE

Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan desain kausalitas (hubungan sebab akibat). Penelitian ini menggunakan metode Hypothetico-Deductive, yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai apa yang akan mempengaruhi kinerja perusahaan untuk tetap tumbuh dan stabil, dan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan oleh peneliti yaitu Pengaruh *Net working capital* (NWC), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Intellectual Capital* (IC) Pada kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return On Investment* (ROI). Dengan Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022. Metode penelitian verifikatif digunakan untuk menguji hipoitesis yang telah dirumuskan oleh peneliti, maka pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Net working capital*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Intellectual Capital* Pada Kinerja Perusahaan. Kinerja keuangan pada penelitian ini diukur menggunakan *Return On*

Investment (ROI).

Populasi & Sampel

Untuk penelitian ini populasi yang dipakai yaitu perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar pada BEI pada periode 2020-2022. Terdapat 84 perusahaan *Food and Beverage* yang telah terdaftar pada BEI pada tahun 2022. Untuk pengambilan sampelnya memakai metode *purposive sampling*, dimana sampelnya diperoleh dengan memakai sejumlah pertimbangan dan kriteria tertentu. Pertimbangan dan kriteria pada penelitian ini diantaranya:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2020-2022.
2. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan periode tahun 2020-2022.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel perusahaan yang terpilih:

**Hasil Seleksi Sample Perusahaan *Food and Beverage*
Periode 2020-2022**

Keterangan	Jumlah
Populasi: Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di BEI	84
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (<i>purposive sampling</i>):	
1. Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2020-2022	-22
2. Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan periode tahun 2020-2022	-4
Sampel Penelitian	58
Total Sampel (n x periode penelitian) (58 x 3 tahun)	174

Table 1 Hasil Seleksi Sample

Data Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder atau data di peroleh dari sumber lain, yaitu berupa laporan tahunan dari perusahaan-perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar pada BEI pada periode 2020-2022. Data ini dapat di cari pada *website* masing-masing perusahaan atau di www.idx.co.id.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependennya yaitu Kinerja Perusahaan. Menurut (Riva'i & Basri, 2004), Kinerja Perusahaan adalah sesuatu yang diperoleh perusahaan dari tindakan pengompimalan pencapaian tujuan perusahaan. Kinerja perusahaan dapat identifikasi dari tingkat keuntungan perusahaan, dan rasio yang digunakan

yaitu *Return On Investment* (ROI).

Variabel Independen

Net working capital, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Intellectual Capital merupakan variabel independen dalam penelitian ini.

Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator	Skala Ukur
1	<i>Return On Investment</i> (Y)	<p><i>Return On Investment</i> (ROI)</p> $ROI = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$ <p>Kamaludin & Indriani (2012)</p>	Rasio
2	<i>Net working capital</i> (X ₁)	<p><i>Net working capital</i> (NWC)</p> $NWC = \text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}$ <p>(Syamsuddin, 2011)</p>	Rasio
3	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X ₂)	<p><i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)</p> $DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$ <p>Heiry (2016)</p>	Rasio
4	<i>Total Assets Turnover</i> (X ₃)	<p><i>Total Assets Turnover</i> (TATO)</p> $TATO = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ <p>Hanafi & Halim (2009)</p>	Rasio
5	<i>Intellectual Capital</i> (X ₄)	<p><i>Intellectual Capital</i> (IC)</p> $(VAIC)^{TM} = VACA + VAHU + STVA$ <p>Stewart (1997)</p>	Noiminal

Table 2 Definisi Operasional Variabel

Metode Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016) analisis ini dipakai dalam penganalisaan data dengan maksud untuk memberikan gambaran atau deskripsi pada data yang

dianalisa tanpa bertujuan untuk memberikan kesimpulan yang umum.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda merupakan suatu analisis yang berguna dalam mengukur kekuatan hubungan antar dua variabel ataupun lebih dan juga berguna dalam menentukan perkiraan Y atas X, dengan menghubungkan antara variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1(NWC) + \beta_2(DER) + \beta_3(TATO) + \beta_4(IC) + \varepsilon$$

Y	= Kinerja Perusahaan
α	= konstanta
β	= koefisien regresi
CR	= <i>Net working capital</i>
DEiR	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
TATO	= <i>Total Asset Turnover</i>
IC	= <i>Intellectual Capital</i>
ε	= <i>Standar error</i>

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji ini berguna dalam melakukan pengukuran model regresi terdistribusi normal atau tidak baik variabel terikat maupun variabel bebas (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini metode yang dipakai yaitu *Koilmogorov-Smirnov*, dengan ketentuan sebagai berikut:

- (1) Nilai signifikan > 0,05 berarti data terdistribusi normal;
- (2) Nilai signifikan < 0,05 berarti data tidak terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini membantu dalam mengetahui apakah terjadi atau tidaknya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik yaitu yang tidak terjadi korelasi. Untuk dasar pengambilan keputusan terhadap nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) yaitu sebagai berikut (Ghozali, 2018).

- (1) Nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10, berarti terjadi multikolinearitas;
- (2) Nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF 1-10, berarti tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji ini berguna dalam mencari tau dalam model regresi linier berganda apakah ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan

periode t-1. Apabila korelasi terjadi maka dapat diartikan bahwa terdapat masalah autokorelasi. Untuk mengetahui hal itu maka dapat menggunakan metode *Durbin-Watson* dengan ketentuan seperti berikut (Ghozali, 2016):

Deteksi Autokorelasi Positif:

- $DW < DL$ berarti terdapat autokorelasi positif,
- $DW > DU$ berarti tidak terdapat autokorelasi positif,
- $DL < DW < DU$ berarti pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.

Deteksi Autokorelasi Negatif:

- $(4 - DW) < DL$ berarti terdapat autokorelasi negatif,
- $(4 - DW) > DU$ berarti tidak terdapat autokorelasi negatif,
- $DL < (4 - DW) < DU$ berarti pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dikatakan tidak ada autokorelasi bila nilai $DL < DW > DU$ dan $DL < (4 - DW) > DU$.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini berguna untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pada penelitian lain (Kuncoro, 2011). Metode yang dipakai untuk mendeteksi hal tersebut yaitu menggunakan *Scatter Plot*, dengan asumsi yang digunakan:

- (1) Apabila ada pola tertentu, seperti membentuk pola tertentu, berarti terjadi heteroskedastisitas;
- (2) Apabila tidak ada pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas serta dibawah angka 0 pada sumbu Y, berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini berguna untuk membantu mengetahui tingkat ketepatan terbaik. Besarnya koefisien determinasi yaitu dari 0 sampai 1 atau jika semakin mendekati 0 berarti semakin kecil kemampuan, jika semakin mendekati 1 semakin berpengaruh (Ghozali, 2012).

Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji ini berguna untuk mengetahui pengaruh secara bersamaan antar variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ berarti berpengaruh, dan sebaliknya jika $> 0,05$ maka tidak mempunyai pengaruh (Ghozali, 2016)

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji ini berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen yaitu *Net working capital, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover,*

Intellectual Capital terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan $< 0,05$ berarti memiliki pengaruh signifikan, Namun jika hasil $> 0,05$ berarti tidak memiliki pengaruh signifikan (Kuncoro, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Berikut data deskriptif statistik untuk variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NWC	174	-11968923000000.000000	24150726000000.000000	1302955469403.160000	4011442829003.97000
DeR	174	-4.8625833	29.3166796	1.57929390	3.174943800
TATO	174	.0212693	9.84366027	1.0778455	1.062728508
IC	174	-53.477000	168.349000	4.03449425	15.669522820
ROI	174	-0.5174596	.5990245	.0489669	.1103915000
Valid N (listwise)	174				

Table 3 Analisis Statistik Deskriptif

Pada tabel diatas menggambarkan deksripsi statistik untuk masing-masing variabel yang digunakan. Berdasarkan hasil analisi statistik deskriptif dapat diperoleh informasi bahwa :

1. Variabel NWC dari 174 sampel perusahaan *food and beverage* memiliki nilai rata-rata NWC sebesar 1302955469403.16. Adapun data minimum sebesar -11968923000000.00 yang dimiliki oleh PT. Bakrie Sumatera Plantations, Tbk (UNSP) tahun 2020, nilai maksimum sebesar 24150726000000.00 yang dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF) pada tahun 2022. Dan standar deviasi sebesar 4011442829003.97 yang berarti bahwa besarnya peningkatan maksimum yang mungkin dari nilai rata-rata dari variabel NWC adalah sebesar +4011442829003.97 dan penurunan maksimum yang mngkin dari rata-rata variabel NWC adalah sebesar -4011442829003.97.

Selain itu nilai rata-rata NWC pada perusahaan *food and beverage* dalam periode penelitan 2020-2022 yang bernilai positif diatas 1 menunjukkan bahwa total aset lancarnya lebih besar dari utang lancar sehingga perusahaan mampu menutupi utang lancarnya dan ini menjukan bahwa perusahaan *food and beverage* dalam periode penelitan 2020-2022 memiliki rasio modal kerja yang baik.

2. Variabel DER dari 174 sampel perusahaan *food and beverage* memiliki nilai

rata-rata DER sebesar 1.57929390. Adapun data minimum sebesar -4.8625833 yang dimiliki oleh PT. Estika Tata Tiara, Tbk (BEEF) tahun 2021, nilai maksimum sebesar 29.3166796 yang dimiliki oleh PT. Jaya Agra Wattie, Tbk (JAWA) pada tahun 2022. Dan standar deviasi sebesar 3.174943800 yang berarti bahwa besarnya peningkatan maksimum yang mungkin dari nilai rata-rata dari variabel DER adalah sebesar +3.174943800 dan penurunan maksimum yang mungkin dari rata-rata variabel DER adalah sebesar -3.174943800 atau dapat dikatakan rata-rata nilai penyimpangan variabel DER adalah sebesar 317.4943800%.

Selain itu nilai rata-rata DER pada perusahaan *food and beverage* dalam periode penelitian 2020-2022 yang bernilai positif diatas 1 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki hutang yang lebih tinggi dibandingkan dengan modalnya, dan perusahaan lebih bergantung hutang daripada modal sendiri dalam pendanaan. Hal ini akan menimbulkan resiko bagi perusahaan karena hutang akan menimbulkan bunga yang akan membuat beban menjadi meningkat dan dapat menimbulkan penurunan laba.

3. Variabel TATO dari 174 sampel perusahaan *food and beverage* memiliki nilai rata-rata TATO sebesar 1.0778455. Adapun data minimum sebesar 0.0212693 yang dimiliki oleh PT. Pratama Abadi Nusa Industri, Tbk (PANI) tahun 2021, nilai maksimum sebesar 9.84366027 yang dimiliki oleh PT. Charoen Pokphand Indonesia, Tbk (CPIN) pada tahun 2022. Dan standar deviasi sebesar 1.062728508 yang berarti bahwa besarnya peningkatan maksimum yang mungkin dari nilai rata-rata dari variabel TATO adalah sebesar +1.062728508 dan penurunan maksimum yang mungkin dari rata-rata variabel TATO adalah sebesar -1.062728508 atau dapat dikatakan rata-rata nilai penyimpangan variabel TATO adalah sebesar 106.2728508 %.

Selain itu nilai rata-rata TATO pada perusahaan *food and beverage* dalam periode penelitian 2020-2022 yang bernilai positif diatas 1 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki nilai penjualan yang lebih tinggi dari aset yang dimilikinya, namun perputaran aset perusahaan *food and beverage* dalam periode penelitian 2020-2022 masih relatif kecil karena perputarannya hanya 1 kali dalam periode penelitian ini, hal ini dapat disebabkan karena perusahaan mengalami kesulitan dalam penjualan akibat pola permintaan yang tidak stabil pada industri *food and beverage* karena cenderung bergantung pada tren, terutama pada masa pandemi perusahaan mengalami penurunan permintaan pasar karena adanya perubahan perilaku konsumen pada masa pandemi.

4. Variabel IC dari 174 sampel perusahaan *food and beverage* memiliki nilai rata-rata IC sebesar 4.03449425. Adapun data minimum sebesar -53.477000 yang dimiliki oleh PT. Estika Tata Tiara, Tbk (BEEF) tahun 2020, nilai maksimum sebesar 168.349000 yang dimiliki oleh PT. Tigaraksa Satria, Tbk (TGKA) pada tahun 2021. Dan standar deviasi sebesar 15.669522820 yang berarti bahwa

besarnya peningkatan maksimum yang mungkin dari nilai rata-rata dari variabel IC adalah sebesar +15.669522820 dan penurunan maksimum yang mungkin dari rata-rata variabel IC adalah sebesar -15.669522820 atau dapat dikatakan rata-rata nilai penyimpangan variabel IC adalah sebesar 1566.9522820 %.

Selain itu dengan nilai rata-rata IC sebesar 4.03449425. Menurut *Business Performance Indicator* (BPI) angka *intellectual capital* dengan skor diatas 3, menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan masuk dalam kategori *Top performers*. Karena nilai rata-rata IC diatas 3 maka dapat dikatakan bahwa IC pada perusahaan *food and beverage* masuk dalam kategori *Top performers*.

5. Variabel ROI dari 174 sampel perusahaan *food and beverage* memiliki nilai rata-rata ROI sebesar 0.0489669. Adapun data minimum sebesar -0.5174596 yang dimiliki oleh PT. Estika Tata Tiara, Tbk (BEEF) tahun 2020, nilai maksimum sebesar 0.5990245 yang dimiliki oleh PT. FKS Food Sejahtera, Tbk (AISA) pada tahun 2020. Dan standar deviasi sebesar 0.1103915000 yang berarti bahwa besarnya peningkatan maksimum yang mungkin dari nilai rata-rata dari variabel ROI adalah sebesar +0.1103915000 dan penurunan maksimum yang mungkin dari rata-rata variabel ROI adalah sebesar -0.1103915000 atau dapat dikatakan rata-rata nilai penyimpangan variabel ROI adalah sebesar 11.03915000 %.

Selain itu nilai rata-rata ROI pada perusahaan *food and beverage* dalam periode penelitian 2020-2022 yang bernilai 0.0489669 menunjukkan bahwa perusahaan rata-rata laba bersih dari setiap satu aset yang dimiliki pada perusahaan *food and beverage* dalam periode penelitian 2020-2022 yaitu sebesar 4.89669%.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji K-S nilai signifikan yang diperlukan $> 0,05$ sedangkan nilai signifikan pada uji K-S analisa pertama signifikannya $< 0,05$, seperti yang

tertera pada data penelitian berikut ini:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	NWC	DER	TATO	IC	ROI
N	174	174	174	174	174
Normal Parameters ^a	1632051671218	1.6581609	1.0773563	4.0344942	.065172
,b	.12060000	2	2	5	41
Std. Deviation	3557308476695	3.0926358	1.0624167	15.669522	.083532
Most Absolute	.544000000	66	67	820	723
Extreme Positive	.323	.296	.163	.333	.218
Differences Negative	.307	.285	.163	.333	.172
Test Statistic	-.323	-.296	-.160	-.258	-.218
Asymp. Sig. (2-tailed)	.323	.296	.163	.333	.218
	.000 ^c				

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Table 4 Uji Normalitas sebelum perbaikan data

Karena hal tersebut maka perlu adanya perbaikan data. Adapun teknik perbaikan data yang digunakan adalah logaritma natural (LN) pada semua variabel, dan berikut hasil uji Kolmogorov Smirnov setelah dilakukan pengobatan data menunjukkan data penelitian telah berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	113
Normal Parameters ^{a,b}	Mean
	Std. Deviation
Most Extreme Differences	Absolute
	Positive
	Negative
Test Statistic	.071
Asymp. Sig. (2-tailed)	.032
	-.071
	.071
	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Table 5 Uji Normalitas setelah perbaikan data

Dari uji normalitas yang telah dilakukan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$ maka kesimpulannya adalah data penelitian setelah ditransformasi

ini telah layak karena memiliki distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Toleranc	VIF
1 (Constant)		
LNNWC	.897	1.115
LNDER	.938	1.066
LNTATO	.866	1.154
LNIC	.790	1.266

a. Dependent Variable: LNROI

Table 6 Uji Multikolinearitas

Dari uji multikolinearitas yang telah dilakukan masing-masing *independent variable* memiliki nilai VIF < 10 atau *tolerance* > 0,10. Dapat disimpulkan bahwa diantara variabel independen tidak terjadi multikolinearitas artinya tidak terdapat hubungan diantara variabel bebas yang dipilih.

3. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.620 ^a	.385	.362	.63843	2.125

a. Predictors: (Constant), LNIC, LNDER, LNNWC, LNTATO

b. Dependent Variable: LNROI

Table 7 Uji Autokorelasi

Hasil uji Autokorelasi nilai *Durbin-Watson* (DW) pada tabel di atas menunjukkan nilai *DurbintWatson* (DW) sebesar 2,125. Dalam tabel Durbin Watson untuk “K” = 4 (variabel X) dan N = 113 besar nilai DL (batas bawah) = 1,6207 dan DU (batas atas) = 1,7670; 4 - DW = 1,875.

Dengan melihat kriteria urutan ke-V pada tabel *Durbin-Watson* maka nilai DL < (4-DW) > DU atau 1,6207 < 1,875 > 1,7670 maka hasil *test* uji autokorelasi tidak

terjadi autokorelasi positif dan negatif.

4. Uji Heteroskedastisitas

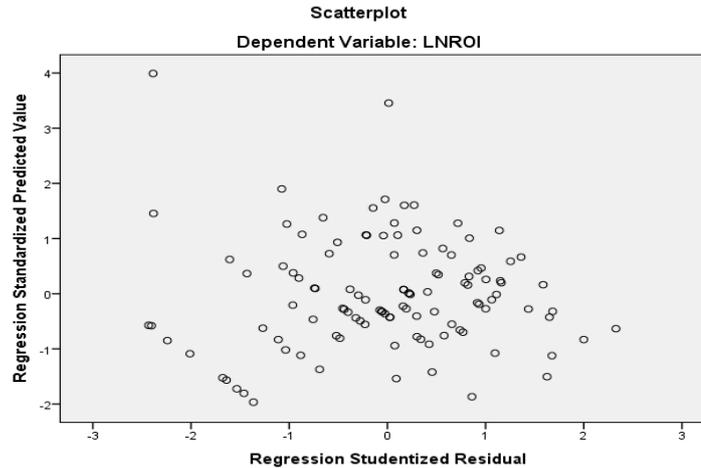


Table 8 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji scatterplot diatas, grafik menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik tidak membentuk sebuah pola dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.620 ^a	.385	.362	.63843	2.125

a. Predictors: (Constant), LNIC, LNDER, LNNWC, LNTATO

b. Dependent Variable: LNROI

Table 9 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil pengolahan data, nilai R (koefisien korelasi) yang menunjukkan besarnya pengaruh antara variabel independen NWC, DER, TATO, dan IC dengan dependen ROI sebesar 0,620 menunjukkan pengaruh kuat antara variabel independen dan dependen. Ini dikarenakan R lebih dari 0,5 atau mendekati 1.

Hasil pengujian juga menunjukkan *Adjusted R Square* diperoleh sebesar 0,362 atau (*Adjusted R² X 100%*) yaitu sebesar 36,2%. Hal ini menunjukkan bahwa 36,2% ROI dipengaruhi oleh NWC, DER, TATO, dan IC dan sisanya sebesar 63,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian seperti *Debt to asset ratio, Return on asset, good corporate governance, net profit margin* dan

lainnya.

Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27.537	4	6.884	16.890	.000 ^b
	Residual	44.020	108	.408		
	Total	71.557	112			

a. Dependent Variable: LNROI

b. Predictors: (Constant), LNIC, LNDER, LNNWC, LNTATO

Table 10 Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan data tersebut diketahui Fhitung sebesar 16,890 dengan Ftabel ($\alpha = 0,05$; df regresi = 4; df residual = 108) sebesar 2,46. Sehingga Fhitung yaitu $3,088 > 2,46$ dengan Sig. F 0,000 ($P < 0,05$), maka analisis regresi dinyatakan signifikan, Berarti variabel NWC, DER, TATO, dan IC secara simultan berpengaruh terhadap ROI. Dan berdasarkan analisis tersebut menunjukkan bahwa H_1 diterima karena NWC, DER, TATO, dan IC secara simultan berpengaruh terhadap ROI.

2. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.157	.946		-6.508	.000
	LNNWC	.097	.036	.217	2.722	.008
	LNDER	-.270	.065	-.326	-4.179	.000
	LNTATO	.179	.085	.171	2.104	.038
	LNIC	.459	.099	.395	4.646	.000

a. Dependent Variable: LNROI

Table 11 Uji Parsial (Uji t)

Dengan taraf signifikansi = 5%, *degree of freedom* (df) = 108 adalah 1,98217.

Maka hasil uji t dapat dijelaskan satu persatu yaitu:

Berdasarkan hasil pengolahan data antara NWC, DER, TATO, dan IC dengan ROI diperoleh thitung sebagai berikut:

- (1) Pada variabel NWC (X_1) diperoleh nilai $t_{hitung} (2,722) > t_{tabel} (1,98217)$ dan $sig 0,008 < 0,05$ sehingga disimpulkan NWC berpengaruh positif & signifikan terhadap ROI pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Dan berdasarkan analisis tersebut menunjukkan bahwa H_2 diterima karena NWC berpengaruh positif terhadap ROI.
- (2) Pada variabel DER (X_2) diperoleh nilai $-t_{hitung} (-4,179) < -t_{tabel} (-1,98217)$ dan $sig 0,000 < 0,05$ sehingga disimpulkan DER berpengaruh negatif & signifikan terhadap ROI pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Dan berdasarkan analisis tersebut menunjukkan bahwa H_3 diterima karena DER berpengaruh negatif terhadap ROI.
- (3) Pada variabel TATO (X_3) diperoleh nilai $t_{hitung} (2,104) > t_{tabel} (1,98217)$ dan $sig 0,038 < 0,05$ sehingga disimpulkan TATO berpengaruh positif & signifikan terhadap ROI pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Dan berdasarkan analisis tersebut menunjukkan bahwa H_4 diterima karena TATO berpengaruh positif terhadap ROI.
- (4) Pada variabel IC (X_4) diperoleh nilai $t_{hitung} (4,646) > t_{tabel} (1,98217)$ dan $sig 0,000 < 0,05$ sehingga disimpulkan IC berpengaruh positif & signifikan terhadap ROI pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Dan berdasarkan analisis tersebut menunjukkan bahwa H_5 diterima karena IC berpengaruh positif terhadap ROI.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel NWC (X_1), DER (X_2), TATO (X_3), dan IC (X_4) terhadap variabel dependen ROI (Y). Hasil yang didapat dari perhitungan analisis regresi linier berganda

sebagai berikut:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 Constant	-6.157	.946		-6.508	.000
LNNWC	.097	.036	.217	2.722	.008
LNDER	-.270	.065	-.326	-4.179	.000
LNTATO	.179	.085	.171	2.104	.038
LNIC	.459	.099	.395	4.646	.000

a. Dependent Variable: LNROI

Table 12 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan analisis pada diatas, diperoleh interpretasi model regresi linier berganda:

1. α = Koefisien nilai konstanta sebesar -6.157
2. $B_1 = 0,097$. Koefisien regresi dari NWC (X_1) menunjukkan jika variabel NWC meningkat sebesar 1 satuan maka variabel ROI akan meningkat sebesar 0,097.
3. $B_2 = -0,270$. Koefisien regresi dari DER (X_2) menunjukkan jika variabel DER meningkat sebesar 1 satuan maka variabel ROI akan menurun sebesar -0,270.
4. $B_3 = 0,179$. Koefisien regresi dari TATO (X_3) menunjukkan jika variabel TATO meningkat sebesar 1 satuan maka variabel ROI akan menurun sebesar 0,179.
5. $B_4 = 0,459$ Koefisien regresi dari IC (X_4) menunjukkan jika variabel IC meningkat sebesar 1 satuan maka variabel ROI akan menurun sebesar 0,459.

Adapun persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = -6.157 + 0,097X_1 - 0,270X_2 + 0,179X_3 + 0,459X_4 + \varepsilon$$

H_1 = Pengaruh Net working capital, Debt to equity ratio, Total Assets Turnover, dan Intellectual Capital Pada Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) variabel Net working Capital, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, dan Intellectual Capital memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Return On Investment, oleh karena itu H_1 yaitu Net working Capital, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, dan Intellectual Capital berpengaruh pada kinerja perusahaan yang diukur dengan Return On Investment dapat diterima.

Maka jika perusahaan memperhatikan likuiditas perusahaan dengan

memastikan aset lancar lebih tinggi dari hutang lancarnya, melakukan manajemen risiko dengan memperkecil hutang dan meningkatkan modalnya, melakukan manajemen aset dengan meningkatkan penjualan dari total asetnya, dan melakukan manajemen sumber daya manusia dengan meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan karyawan agar mampu memberikan kontribusi yang lebih bagi perusahaan, kemudian dengan terus melakukan inovasi pada produk, serta membangun hubungan baik dengan pelanggan, pemasok, mitra bisnis dan yang lainnya, sehingga mampu meningkatkan penjualan dan pendapatan yang nantinya akan berpengaruh pada peningkatan laba, Dan ini akan membuat kinerja perusahaan berjalan baik dan perusahaan mampu mempertahankan posisi kompetitif dan mempertahankan kinerja perusahaan yang kuat sehingga membantu perusahaan beradaptasi dengan perubahan kondisi pasar.

H_2 = Pengaruh *Net working capital* Pada Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) variabel *Net working capital* (NWC) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI), oleh karena itu H_2 yaitu *Net working capital* (NWC) berpengaruh positif pada kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return On Investment* (ROI) dapat diterima. *Net working capital* (NWC) yang tinggi menunjukkan bahwa total aset lancar yang diperoleh lebih besar dari total utang lancar, total aset lancar yang tinggi maka dapat menutupi utang lancar, sehingga mampu mengurangi risiko ketidakmampuan untuk membayar utang dan biaya operasional. hal ini dikaitkan juga dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba dimana laba akan mengalami peningkatan karena beban yang dikeluarkan berkurang. Peningkatan laba berkaitan dengan ROI dimana laba meningkat ROI juga meningkat, ini menunjukkan perusahaan memiliki kinerja yang baik.

Pengaruh NWC pada kinerja perusahaan salah satunya ditunjukkan oleh kasus yang terjadi pada PT. Bakrie Sumatera Plantations, nilai NWC pada perusahaan tersebut pada tahun 2020 mengalami penurunan dan hal ini berpengaruh pada likuiditas perusahaan yang mengalami penurunan sehingga total aset lancar tidak bisa menutupi hutang lancarnya dan juga berpengaruh pada penurunan labanya, sehingga membuat kinerja perusahaanya menurun.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada nilai rata-rata NWC pada perusahaan *food and beverage* menunjukkan nilai rata-rata pada NWC cukup baik karena total aset lancarnya mampu menutupi utang lancarnya, sehingga ini menunjukkan likuiditas perusahaan baik dan perusahaan mampu mengurangi resiko peningkatan beban serta perusahaan mampu meningkatkan perolehan labanya.

Terdapat hasil penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini yaitu hasil dari penelitian Putri & Saifi (2017) yang menemukan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan dari variabel *Net working capital* (NWC) terhadap *Return On*

Investment (ROI).

H_3 = Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Pada Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI), oleh karena itu H_3 yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif pada kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return On Investment* (ROI) dapat **diterima**. DER mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai operasionalnya dibandingkan dengan modal sendiri. Jika DER tinggi, artinya perusahaan lebih banyak menggunakan utang dalam pendanaan dibandingkan dengan modal sendiri, utang yang tinggi ini dapat menimbulkan bunga. dan dalam kondisi pandemi perusahaan mengalami kesulitan penjualan karena adanya perubahan perilaku konsumen sehingga pendapatan yang diperoleh pun menurun, akibat menurunnya pendapatan maka membuat perusahaan mengalami kesulitan membayar utang dan bunganya. Ketidak mampuan perusahaan dalam membayar utang dan bunganya akan menimbulkan peningkatan beban yang kemudian mengurangi pendapatan sehingga membuat perusahaan mengalami penurunan laba dan ROI yang kemudian akan berpengaruh pada kinerja perusahaan.

Pengaruh NWC pada kinerja perusahaan salah satunya ditunjukkan oleh kasus yang terjadi pada PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk pada tahun 2020 mengalami penurunan laba karena terjadi peningkatan utang dan modal tidak mampu menutupi utangnya sehingga mengakibatkan peningkatan beban yang akhirnya membuat laba pada perusahaanya menurun.

Hal ini dijuga ditunjukkan pada analisis statistik deskriptif yang mana nilai rata-rata DER yang diperoleh bernilai positif sebesar 1,6581 hal ini dapat berarti bahwa perusahaan lebih bergantung pada pendanaan hutang daripada modal sendiri. Dampak negatifnya terletak pada beban bunga yang harus dibayar perusahaan atas utang tersebut. Semakin tinggi DER, semakin besar beban bunga yang harus ditanggung, sehingga mengurangi keuntungan yang tersedia untuk pemegang saham. Selain itu, tingginya DER juga menimbulkan risiko keuangan bagi perusahaan, karena jika kinerja bisnis menurun akan sulit untuk membayar utang yang ada dan keuntungan lebih banyak digunakan untuk membayar bunga dan utang, bukan untuk pertumbuhan atau pengembangan bisnis.

Terdapat hasil penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini yaitu hasil dari penelitian Hutahaean (2020) yang menemukan bahwa adanya pengaruh negatif dan signifikan dari variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Investment* (ROI).

H_4 = Pengaruh *Total Assets Turnover* Pada Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) variabel *Total Assets Turnover* (TATO)

memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI), oleh karena itu H₄ yaitu *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh positif pada kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return On Investment* (ROI) dapat diterima. Jika TATO tinggi, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki penjualan yang lebih tinggi dari asetnya. penjualan yang lebih tinggi ini menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan asetnya secara efisien, dan hal ini akan mampu meningkatkan pendapatan pada perusahaan karena dapat mengurangi biaya operasional dan meningkatkan efisiensi produksi atau pelayanan. Kemudian ini akan berpengaruh juga pada meningkatnya laba dan ROI perusahaan.

Pengaruh TATO pada kinerja perusahaan salah satunya ditunjukkan oleh kasus yang terjadi pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) pada tahun 2020 yang mengalami penurunan penjualan akibat adanya pandemi dan perubahan perilaku konsumen yang membuat perusahaan kesulitan dalam penjualan, yang membuat perusahaan ini mengalami penurunan pendapatan dan berpengaruh pada laba dan ROI yang menurun, akhirnya membuat kinerja perusahaan menjadi menurun juga.

Pada hasil analisis statistik deskriptif perusahaan *food and beverage* pada periode 2020-2022 nilai rata-rata TATO yang diperoleh yaitu sebesar 1,0773, hal tersebut menunjukkan bahwa penjualan masih lebih tinggi dari total aset, namun perputaran asetnya masih terbilang rendah karena hanya 1 kali perputaran pada periode penelitian ini. Hal ini dapat disebabkan karena pola permintaan yang tidak stabil pada industri *food and beverage* yang sering kali bergantung pada tren musiman atau tren konsumen, sehingga membuat penjualan mengalami kesulitan terutama pada masa pandemi.

Terdapat hasil penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini yaitu hasil dari penelitian Kusriyanti (2017) yang menemukan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan dari variabel *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *Return On Investment* (ROI).

H₅ = Pengaruh *Intellectual Capital* Pada Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) variabel *Intellectual Capital* (IC) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI), oleh karena itu H₅ yaitu *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh positif pada kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return On Investment* (ROI) dapat diterima. *Intellectual Capital* dapat mendorong karyawan terampil dan berpengetahuan dapat bekerja lebih produktif dan memberikan hasil yang lebih baik, sehingga menghasilkan inovasi dan penemuan solusi baru untuk mengatasi masalah atau meningkatkan proses bisnis. Dan hal ini akan meningkatkan penjualan karena perusahaan mampu mengikuti setiap perkembangan dan tren karena terus berinovasi. peningkatan pada penjualan akan membuat pendapatan meningkat juga yang kemudian akan membuat laba dan ROI meningkat serta membuat kinerja perusahaan berjalan

baik.

Pengaruh IC pada kinerja perusahaan salah satunya ditunjukkan oleh kasus yang terjadi pada PT. Asia Sejahtera Mina Tbk yang memiliki nilai VAIC rendah pada tahun 2020, nilai VAIC yang rendah ini berpengaruh juga pada nilai laba yang diperolehnya menjadi rendah pula, namun pada tahun 2021 nilai VAIC pada PT Asia Sejahtera Mina Tbk meningkat dan nilai laba yang di perolehnya pun mengalami peningkatan dan membuat kinerja perusahaan meningkat.

Pada hasil analisis statistik deskriptif perusahaan *food and beverage* pada periode 2020-2022 nilai rata-rata IC yang diperoleh sebesar 4,0344, nilai ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* perusahaan *food and beverage* masuk dalam kategori *Top performers*, hal ini karena sesuai dengan *Business Performance Indicator* (BPI) yang menyatakan bahwa angka *intellectual capital* dengan skor diatas 3, menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan masuk dalam kategori *Top performers*.

Terdapat hasil penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini yaitu hasil dari penelitian Marr et al. (2004) dan Lin & Lin (2011) yang menemukan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan dari variabel *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh terhadap *Return On Investment* (ROI).

Temuan pada penelitian ini diantaranya yaitu mengungkapkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil analisa menunjukan teori kinerja masih relevan untuk digunakan karena pada teori kinerja menyatakan bahwa laba atau hasil dapat menjadi indikator pengukuran kinerja perusahaan, dan analisis terhadap kinerja dapat berguna dalam perbaikan operasional pada perusahaan sehingga perusahaan mampu terus bersaing dengan para kompetitor. Sedangkan bagi para investor informasi mengenai kinerja perusahaan akan membantu mereka dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi apakah mereka akan terus berinvestasi atau mencari yang lain. Dan benar bahwa dengan melakukan analisa terhadap kinerja maka akan membantu dalam memberikan gambaran bagi perusahaan ataupun investor dalam mengambil keputusan.
2. Berdasarkan penelitian ini juga menunjukan bahwa teori sumber daya masih relevan karena sesuai dengan pernyataan teori sumber daya bahwa kemampuan mengelola *intellectual capital* dengan maksimal dalam hal ini sumber daya yang dimiliki perusahaan, baik karyawan (*human capital*), aset fisik (*physical capital*) maupun *structural capital* dapat menciptakan meningkatkan keuntungan bagi perusahaan.
3. Terkait dengan tingkat pengaruh, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* (IC) merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap ROI dalam penelitian ini sesuai dengan data yang di peroleh pada hasil analisis uji parsial (Uji t) dengan besar nilai B sebesar 0,395. Jadi IC memang perlu untuk diperhatikan karena agar perusahaan dapat terus berinovasi, mampu

bersaing dengan para kompetitor, dan dapat lebih efektif dan efisien sehingga mampu meningkatkan penjualan dan labanya serta membuat kinerja perusahaan dapat berjalan baik.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh *Net working capital, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover* dan *Intellectual Capital* terhadap *Return on Investment* atau Kinerja Perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

Berdasarkan hasil analisis dan hasil pengujian terhadap variabel penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. *Net working capital (NWC), Debt to equity ratio (DER), Total asset turnover (TATO), dan Intellectual Capital (IC)* secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (*Return On Investment*).
- b. *Net working capital (NWC)* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (*Return On Investment*).
- c. *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (*Return On Investment*).
- d. *Total Assets Turnover (TATO)* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (*Return On Investment*).
- e. *Intellectual Capital (IC)* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (*Return On Investment*).

Implikasi

Berdasarkan penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

- a. Implikasi secara teoritis
 1. *Net working capital (NWC)* yaitu keseluruhan aset lancar dikurangi dengan keseluruhan kewajiban lancar, *Net working capital* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan harus memastikan aset lancar lebih tinggi dari utang lancar agar perusahaan mampu menutupi utang lancar dan mengurangi resiko peningkatan beban yang mampu menurunkan laba.
 2. *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan perbandingan jumlah hutang dengan ekuitas perusahaan. Dalam penelitian ini, *Debt to equity ratio* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan harus memastikan hutang agar tidak lebih besar dari modalnya. Jika pendanaan perusahaan lebih besar dari hutang, maka ada biaya yang akan dikeluarkan perusahaan untuk membayar bunga dan itu akan meningkatkan beban dan mengurangi laba

yang diperoleh.

3. *Total asset turnover* (TATO) adalah rasio yang dipakai dalam mengidentifikasi keefektifan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. *Total asset turnover* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan harus memastikan perolehan penjualan tinggi asetnya agar menunjukan perusahaan efektif dalam bisnisnya. peningkatan penjualan akan mampu meningkatkan pendapatan dan memberikan pengaruh pada peningkatan laba.
 4. *Intelleictual Capital (IC)* merupakan suatu aset tidak beirwujud yang dimiliki oleh perusahaan yang berupa pengetahuan serta kemampuan berpikir perusahaan yang membantu agar dapat bersaing dengan kompetitor lain. *Intelleictual Capital* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan harus terus melakukan pelatihan dan pengembangan pada karyawan, serta terus melakukan inovasi agar perusahaan dapat mampu menjalankan penjualannya dan meningkatkan pendapatannya sehingga laba yang diperolehnya meningkat dan kinerja perusahaan berjalan baik serta terus mampu bersaing dengan para kompetitor.
- b. Implikasi secara praktis
1. Hasil penelitian ini digunakan sebagai pertimbangan untuk manajemen perusahaan dalam rangka mengetahui apa saja yang akan mempengaruhi kinerja perusahaannya agar berjalan baik.
 2. Hasil penelitian ini digunakan sebagai pengetahuan kepada investor mengenai kinerja keuangan perusahaan yang baik untuk mengambil keputusan dalam melakukan investasi.
 3. Hasil penelitian ini digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang juga mengambil variabel yang sama.

Saran

- a. Saran bagi perusahaan berdasarkan penelitian ini adalah:
1. Perusahaan harus lebih memperhatikan likuiditas perusahaan dengan memastikan perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar tetap seimbang sehingga mampu mengurangi resiko peningkatan beban yang akan berpengaruh pada tingkat keuntungan yang diperoleh,
 2. Perusahaan harus memperhatikan manajemen risiko dengan mempertimbangkan untuk mengelola struktur modal dengan hati-hati dan mengurangi tingkat hutang relatif terhadap ekuitas sehingga dapat membantu mengurangi risiko dan dapat meningkatkan keuntungan,
 3. Perusahaan harus memperhatikan manajemen aset dengan fokus pada

- strategi untuk meningkatkan efisiensi dalam penggunaan asetnya sehingga mampu meningkatkan penjualan dan dapat meningkatkan keuntungan,
4. Perusahaan harus terus meningkatkan intelektual dengan cara pelatihan dan pengembangan karyawan, inovasi produk dan layanan seperti menciptakan produk yang sesuai dengan masanya contohnya pada masa pandemi perusahaan dapat menciptakan produk makanan dan minuman sehat. Dengan begitu perusahaan akan mampu mempertahankan posisi kompetitif dan mempertahankan kinerja perusahaan yang kuat.
- b. Saran bagi investor berdasarkan penelitian ini adalah:
1. Investor harus memilih perusahaan yang memiliki nilai aset lancar yang lebih tinggi dari hutang lancarnya,
 2. Investor harus memilih perusahaan yang memiliki modal yang lebih tinggi dibandingkan hutangnya,
 3. Investor harus memilih perusahaan yang memiliki total penjualan bersih yang lebih tinggi dibandingkan dengan total asetnya,
 4. Investor harus memilih perusahaan yang memiliki intelektual yang tinggi dengan selalu melakukan pelatihan pada karyawannya, terus melakukan inovasi pada produknya, dan juga memiliki hubungan yang baik dengan pelanggan, pemasok, mitra bisnis dan yang lainnya.
- c. Saran bagi peneliti selanjutnya berdasarkan penelitian ini adalah:
1. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan beberapa sampel lain yang terdaftar di BEI untuk mengetahui lebih lanjut apa saja yang perlu diperhatikan dalam penganalisaan Kinerja Perusahaan.
 2. Peneliti selanjutnya disarankan agar menggunakan alat ukur lain agar mengetahui lebih lanjut apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, F. (2020). *Pandemi covid-19 telah berimbas pada kinerja bisnis Delta Jakarta (DLTA)*. Kontan. <https://industri.kontan.co.id/news/pandemi-covid-19-telah-berimbas-pada-kinerja-bisnis-delta-djakarta-dlta>
- Andi, D. (2021). *Penjualan Merosot, Laba Bersih Multi Bintang Indonesia (MLBI) Turun 76% di 2020*. Kontan. <https://stocksetup.kontan.co.id/news/penjualan-merosot-laba-bersih-multi-bintang-indonesia-mlbi-turun-76-di-2020>
- Armansyah, A., Yuritanto, Y., & Marsudi, M. (2021). Pengaruh Kompensansi Terhadap Kinerja Karyawan Koperasi Sawit Karya Bhakti Mahato. *Jurnal*

Inovasi Penelitian, 1(12), 2665-2668.

- Armstrong, G. M., & Baron. (2013). *Manajemen Kinerja* (7th ed.). Erlangga.
- Barus, A. C., & Leliani. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskill*, 3(2), 11-120.
- Bontis, N., Chua Chong Keow, W., & Richardson, S. (2000). Intellectual Capital and Business Performance in Malaysian Industries. *Journal of Intellectual Capital*, 1(1), 85-100.
- Damayanti, L. D., Yuniarta, G. A., & Sinarwati, N. K. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Prediksi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha*, 7(1).
- Dwi, P. D., & Rifka, J. (2015). *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. AMP YKPN.
- Efendi, A. F., & Wibowo, S. S. (2017). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Kinerja Perusahaan di Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 1(2), 157-163.
- Elvira, V. (2021). *Kinerja Penjualan Sekar Laut (SKLT) di Tahun 2020 Menurun, Ini Penyebabnya*. Kontan. <https://newssetup.kontan.co.id/news/kinerja-penjualan-sekar-laut-skl-di-tahun-2020-menurun-ini-penyebabnya>
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018a). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018b). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate*. Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2009). *Analisis Laporan Keuangan* (4th ed.). UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2008). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Harjadi, S. (2013). *Pasar Modal Indonesia Pengantar dan Analisis*. In Media.
- Hermanto, & Prabowo, R. N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Rasio Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 577-583.
- Hutahaean, T. F. (2020). The Effect of Total Assets, Earning Management and Debt to Equity Ratio on Return on Investment in Infrastructure, Utility and Transportation Companies Listed in Indonesia Stock Exchange 2012-2015

- Period. *Journal of Business, Management, & Accounting*, 2(2), 251-257.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan per 1 September 2007*. Salemba Empat.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). PT Bumi Aksara.
- Kamaludin, & Indriani, R. (2012). *Manajemen Keuangan: Konsep Dasar dan Penerapannya*. CV. Mandar.
- Karnawati, Y. (2018). Faktor - Faktor yang Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur). *Jurnal Ekonomi*, 9(2), 163-176.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Khidmat, B. W., Wang, M., & Awan, S. (2019). The Value Relevance of R&D and Free Cash Flow in An Efficient Investment Setup: Evidence from Chinese A-Listed Firms. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 95-111.
- Kridasusila, A., & Rachmawati, W. (2017). Analisis Pengaruh Current Ratio, Inventory Turn Over Dan Debt to Equity Ratio Pada Perusahaan Otomotif Dan Produk Komponennya Pada Bursa Efek Indonesia (2010-2013). *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 18(1), 7-22.
- Kuncoro, M. (2011). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Erlangga.
- Kusriyanti, I. (2017). *Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt Ratio (DR), dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Profitabilitas (ROI) Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2016)*. Universitas PGRI Yogyakarta.
- Lin, C., & Lin, H. (2011). Intellectual Capital and Firm Performance in Chinese Hi-Tech Firms. *Journal of Intellectual Capital*.
- Mangkunegara, A. P. (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Marr, B., Schiuma, G., & Neely, A. (2004). Intellectual Capital and Financial Performance: A Study of the Italian Banking Sector. *Journal of Intellectual Capital*.
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi, dan Valuasi Saham*. Salemba Empat.
- Putri, F. C., & Saifi, M. (2017). Pengaruh Net Working Capital (NWC), Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Cash Flow Liquidity Ratio (CFLR) dan Market Value Added (MVA) terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Go Public di BEI periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 46(1), 69-75.
- Rahim, R. (2010). *Analisis Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio dan Working Capital to Total Asset Ratio Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Properti*.

Universitas Islam Negeri Jakarta.

- Riva'i, & Basri. (2004). *Penilaian Kinerja dan Organisasi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sari, S. S. (2015). Analisis Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 15(1).
- Soenarso, S. A. (2021). *Nippon Indosari (ROTI) Bukukan Laba Bersih Rp 215,1 Miliar Sepanjang 2020*. Kontan. <https://investasi.kontan.co.id/news/nippon-indosari-roti-bukukan-laba-bersih-rp-2151-miliar-sepanjang-2020>
- Srimindarti, C. (2006). *Balanced Scorecard Sebagai Alternatif untuk Mengukur Kinerja*. STIE Stikubank.
- Stewart, T. A. (1997). *Intellectual Capital: The New Wealth of Organizations*. Nicholas Brealey.
- Subramanyam, K., & Wild, J. J. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (10th ed.). Salemba Empat.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta
- Sujito, S. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Onvestment (ROI) Pada Industri Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) PERIODE 2009-2011. *Junal Aplikasi Manajemen*, 1(1).
- Syamsuddin, L. (2007). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Syamsuddin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Keputusan*. Rajawali Pers.
- Utomo, G. S., Titisari, K. H., & Wijayanti, A. (2020). Pengaruh Kualitas E-Government Terhadap Kepuasan Pengguna E-Filing: Studi Kasus Wajib Pajak Di Surakarta. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 6(1), 13-21.
- Wood, F., & Sangster, A. (2002). *Business Accounting and Finance 1*. 10th ed. Prentice Hall.

Pengaruh *Net Working Capital*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over*, Dan
Intellectual Capital Pada Kinerja Perusahaan

Herlina Handayani¹, Muhammad Fachruddin Arrozi²

DOI: <https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i3.1349>
